

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, upaya kesehatan di Indonesia mengalami perubahan paradigma. Perubahan ini mengikuti pengenalan paradigma sehat oleh Departemen Kesehatan pada 15 September 1998 (Profil Promosi Kesehatan Depkes, 2004). Paradigma sehat, yang dimiliki oleh bangsa Indonesia mengalami perubahan dari paradigma yang sebelumnya. Menurut paradigma sehat, usaha peningkatan mutu kesehatan tidak hanya mencakup pemeliharaan kesehatan, yakni tindakan kuratif dan rehabilitatif. Usaha peningkatan mutu kesehatan juga mencakup peningkatan kesehatan, dengan tindakan preventif dan promotif.

Salah satu aspek promotif usaha peningkatan mutu kesehatan adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah usaha untuk mengubah perilaku seseorang terhadap permasalahan kesehatan. Perilaku adalah faktor yang penting. Hal ini dapat diamati dari 4 hal utama yang memengaruhi status kesehatan seseorang. Faktor perilaku terdapat pada urutan kedua. Dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat, upaya yang ditujukan kepada faktor perilaku ini sangat strategis. (Soekidjo Notoatmodjo, 2003)

Ditinjau dari ilmu komunikasi, pendidikan kesehatan memiliki unsur informasi dan salurannya. Saluran pendidikan kesehatan ada bermacam-macam (Soekidjo Notoatmodjo, 2003). Saluran tersebut tergantung kepada sasaran pendidikan kesehatan. Untuk sasaran yang merupakan masyarakat luas, saluran yang cocok adalah melalui media massa. Media massa sendiri ada bermacam-macam. Televisi dan internet misalnya, digolongkan ke dalam media massa elektronik. Koran, majalah, brosur, *leaflet*, pamflet, poster, digolongkan ke dalam media massa cetak.

Pendidikan kesehatan melalui media massa, tidak dapat terlepas dari rangkaian proses pembuatannya. Proses tersebut dimulai dari analisis masalah kesehatan dan perilaku, rancangan dan pengembangan media, pengembangan pesan, uji coba,

dan produksi media, pelaksanaan dan pemantauan, hingga evaluasi dan rancang ulang (Materi Pelatihan Teknik Promosi Kesehatan bagi Tim Fasilitasi Promosi Kesehatan Provinsi Depkes, 2006).

Dari tahap pengembangan pesan proses pembuatan media massa, teknik pengemasan informasi belum dijelaskan. Bagaimana teknik mengemas informasi yang baik? Bagaimana pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat bisa lebih tersampaikan? Keinginan untuk mengetahui hal tersebut melatarbelakangi penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

- Apa langkah-langkah mengemas informasi kesehatan
- Apa hal-hal yang penting dalam pengemasan informasi kesehatan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik-teknik mengemas pesan kesehatan melalui media massa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah dan hal-hal yang penting dalam mengemas informasi kesehatan di media massa.

1.4 Manfaat Penelitian

- menyajikan cara-cara yang baik untuk mengemas pesan kesehatan dalam media massa, agar di masa yang akan datang, setelah hasil penelitian ini dilaporkan, banyak praktisi kesehatan yang dapat mengemas pesan-pesan kesehatan dengan baik.
- mendorong praktisi kesehatan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan melalui tulisan di media massa.
- meningkatkan mutu kesehatan masyarakat, mengingat promosi kesehatan merupakan salah satu sarana meningkatkan mutu kesehatan masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam tahapan pengembangan pesan proses pembuatan media massa, terdapat teknik-teknik pengemasan informasi. Bila teknik-teknik tersebut diterapkan, akan membuat informasi lebih mudah disampaikan.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 metode. Metode pertama menggunakan teknik wawancara, metode kedua menggunakan teknik survei. Wawancara dimaksudkan untuk menggali pendapat informan tentang langkah-langkah dan teknik mengemas informasi kesehatan yang baik. Survei dimaksudkan untuk membandingkan hasil wawancara mendalam dengan pembaca informasi kesehatan dalam media massa.

1. Teknik pengambilan data : *in-depth interview*
 - Instrumen penelitian : pedoman wawancara mendalam; alat perekam
 - Responden : wartawan dan redaktur kesehatan sebuah harian umum di Bandung; pakar promosi kesehatan
 - Teknik *sampling* : *purposive*
 - Jumlah sampel : 4 orang
2. Teknik pengambilan data : survei
 - Instrumen penelitian : daftar pertanyaan terbuka dalam kuesioner
 - Sampel : mahasiswa Universitas Kristen Maranatha dengan kriteria tertentu
 - Teknik *sampling* : *purposive*
 - Jumlah sampel : 184 mahasiswa FK UKM angkatan 2003-2006

1.7 Lokasi dan Waktu

Wawancara dengan wartawan dan redaktur kesehatan dilakukan di kantor redaksi sebuah harian umum di Bandung. Wawancara dengan pakar promosi kesehatan dilakukan di kantor Dinas Kesehatan Bandung. Survei dilakukan di area Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha. Penelitian dimulai pada bulan September 2006 hingga Desember 2006.